

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah medik yang paling sering dijumpai di dunia. Diperkirakan lebih dari 30% penduduk dunia menderita anemia dan sebagian besar di daerah tropis. *World Health Organization* (2011) menyatakan prevalensi kejadian anemia remaja putri di Asia mencapai 191 juta orang dan Indonesia menempati urutan ke-8 dari 11 negara di Asia setelah Sri Lanka dengan prevalensi anemia sebanyak 7,5 juta orang pada usia 10-19 tahun. Remaja putri terkena anemia karena keadaan stres, haid, dan terlambat maka.

Berdasarkan data Depkes RI (2012) prevalensi anemia defisiensi besi di Indonesia pada balita sebesar 40,5%, ibu hamil sebesar 50,5%, ibu nifas sebesar 45,1%, remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1%, dan pada Wanita Usia Subur (WUS) usia 19-45 tahun sebesar 39,5%. Berdasarkan kelompok usia tersebut yang memiliki risiko paling besar menderita anemia adalah remaja putri usia 10-18 tahun.

Astiandani (2015) menyatakan bahwa anemia pada remaja putri juga dapat berdampak pada prestasi belajar siswi karena anemia pada remaja putri dapat menurunkan konsentrasi siswi dalam belajar. Remaja putri yang

mengalami anemia berisiko 1,875 kali lipat memperoleh prestasi belajar lebih rendah dibandingkan remaja putri yang tidak mengalami anemia.

Remaja putri diharuskan mengonsumsi Tablet Tambah Darah karena mengalami menstruasi setiap bulan. Tablet Tambah Darah berguna untuk mengganti zat besi yang hilang karena menstruasi dan untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang belum tercukupi dari makanan. Zat besi pada remaja putri juga bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi belajar, menjaga kebugaran dan mencegah terjadinya anemia pada calon ibu di masa mendatang (Dieny, 2014).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri adalah sikap dan dukungan lingkungan. Sikap berpengaruh pada kebiasaan konsumsi Tablet Tambah Darah karena sikap yang baik terbukti menciptakan kepatuhan yang baik dan kesadaran yang tinggi tentang konsumsi Tablet Tambah Darah. Sedangkan dukungan lingkungan yang baik dari sekitar juga sangat mempengaruhi kebiasaan konsumsi Tablet Tambah Darah (Rizva, 2015).

Dukungan lingkungan untuk konsumsi Tablet Tambah Darah juga didapat dari pemerintah. Kemenkes RI, mengeluarkan kebijakan dalam Program Pembangunan Indonesia Sehat dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yakni guna pembinaan perbaikan gizi masyarakat salah satunya adalah pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri dengan target sebesar 30% pada tahun 2019. Pelaksanaan pemberian TTD adalah 1 tablet per minggu (Kemenkes, 2016).

Menurut Kemenkes RI (2017) persentase remaja putri yang mendapatkan Tablet Tambah Darah di Indonesia masih sangat rendah yakni sebesar 10,3%. Di Jawa Tengah remaja putri yang mendapat Tablet Tambah Darah menempati urutan ke 15 dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia yakni sebesar 13,8%. Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah pada remaja putri belum memenuhi target nasional yaitu sebesar 30%. Tujuan dari pemberian Tablet Tambah Darah pada remaja putri adalah untuk mengurangi anemia.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2013) prevalensi anemia di Jawa Tengah mencapai 57,1%. Anemia pada Wanita Usia Subur pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yang tertinggi berada di Kabupaten Sragen sebesar 73,6%, dan yang terendah tingkat anemia pada Wanita Usia Subur berada di Kabupaten Surakarta sebesar 0,1%.

Menurut survei yang dilakukan pada beberapa Kabupaten di Jawa Tengah menunjukkan bahwa anemia pada kelompok remaja putri usia 13-18 tahun di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus sebesar 36,8% (Farida, 2006). Survei di SMPN 9 Semarang sebesar 26,7% (Indartanti dan Kartini, 2010). Survei di SMAN 1 Teras Boyolali responden yang memiliki nilai Hb yang rendah sebanyak 55% (Tiausti, 2016). Survei anemia remaja putri di 12 sekolah yang ada di Kabupaten Sukoharjo sebesar 46,58% (Choiriyah, 2015). Survei di SMKN 1 Kedawung Kabupaten Sragen sebesar 55,9% (Sukaca, 2017). Anemia remaja putri di Kabupaten Pekalongan kurang dari 20%. Gizi merupakan investasi masa depan, oleh karena itu Tablet Tambah Darah

merupakan keharusan untuk kelangsungan generasi penerus yang sehat (Gunaryanti, 2016).

Data anemia pada remaja putri di Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen pada tahun 2016 menunjukkan bahwa kejadian anemia pada remaja putri usia 10-14 tahun sebesar 908 (2,5%) dan usia 15-19 tahun sebesar 1022 (2,7%) dari 35.657 remaja. Pada tahun 2017 anemia pada remaja putri usia 10-14 tahun sebanyak 1211 (3,5%) dan usia 15-19 tahun sebanyak 846 (2,4%) dari 34.608 remaja. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen tahun 2017, anemia banyak terjadi pada usia 10-14 tahun. Usia 10-14 tahun merupakan usia anak SMP.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada 100 siswi di SMPN 3 Sragen, SMPN 1 Sidoharjo, SMPN 5 Sragen, SMPN 1 Sragen dan SMPN 2 Sragen di Kabupaten Sragen menunjukkan bahwa di SMPN 3 Sragen siswi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 (75%). SMPN 5 Sragen, siswi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 (50%). SMPN 1 Sidoharjo, siswi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 (45%). SMPN 1 Sragen, siswi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 (35%). SMPN 2 Sragen, siswi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 (10%). Berdasarkan survei pendahuluan dapat disimpulkan bahwa SMPN 2 Sragen merupakan SMP yang siswinya memiliki pengetahuan kurang tentang Tablet Tambah Darah yakni sebesar 18 (90%) siswi.

Hasil survei pendahuluan juga menyatakan bahwa 11 (55%) dari 20 siswi di SMPN 2 Sragen mengalami gejala anemia seperti mudah letih, lesu,

pusing yang berkunang-kunang dan mudah mengantuk. Padahal Tablet Tambah Darah sangat penting untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswi dan menjaga kesehatan calon ibu di masa mendatang, namun sebanyak 90 (90%) siswi dari survei pendahuluan menyatakan tidak rutin mengkonsumsi Tablet Tambah Darah.

Informasi tentang Tablet Tambah Darah pada remaja putri bisa melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang anemia dapat melalui beberapa media. Media pendidikan kesehatan tentang anemia yang terdapat di SMPN 2 Sragen yaitu 1 buah poster yang ada di UKS. Poster tersebut belum menjelaskan mengenai anemia secara spesifik. Tampilan poster yang tersedia di UKS kurang menarik sehingga kurang menimbulkan minat siswa untuk membaca. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, 5 dari 10 siswa SMP di Sragen menyatakan suka membaca komik, 2 siswa suka membaca novel, dan 3 siswa suka membaca majalah. Siswa lebih menyukai komik karena lebih menarik untuk dibaca dan tidak membosankan.

Mediawati (2011) menyatakan, media pendidikan yang efektif untuk menimbulkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah media komik, karena dengan media komik akan tercipta suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan baik bagi pengajar maupun peserta didik. Media komik terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 75%. Peningkatan hasil belajar didahului dari ketertarikan siswa yang bisa meningkatkan minat dan aktivitas siswa dalam mempelajari materi yang diberikan (Wahyuningsih, 2012).

Pengetahuan siswi yang masih kurang tentang Tablet Tambah Darah dan tidak rutinnya konsumsi Tablet Tambah Darah pada siswi menyebabkan turunnya konsentrasi belajar sehingga berdampak pada turunnya prestasi belajar siswi. Hal ini yang mendorong peneliti untuk menganalisis pengaruh pendidikan dengan media komik terhadap pengetahuan dan sikap siswi tentang Tablet Tambah Darah dan anemia di SMP Negeri 2 Sragen.

B. Rumusan Masalah

“Apakah ada pengaruh pendidikan dengan media komik terhadap pengetahuan dan sikap siswi tentang Tablet Tambah Darah dan anemia di SMP Negeri 2 Sragen?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media komik terhadap pengetahuan dan sikap siswi tentang Tablet Tambah Darah dan anemia di SMP Negeri 2 Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan skor pengetahuan siswi tentang Tablet Tambah Darah dan anemia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan ceramah tanpa media.

- b. Mendeskripsikan skor sikap siswi tentang Tablet Tambah Darah dan anemia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan ceramah tanpa media.
- c. Mendeskripsikan skor pengetahuan siswi tentang Tablet Tambah Darah dan anemia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan ceramah menggunakan media komik.
- d. Mendeskripsikan skor sikap siswi tentang Tablet Tambah Darah dan anemia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan ceramah menggunakan media komik.
- e. Menganalisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan ceramah tanpa media dan ceramah menggunakan media komik terhadap pengetahuan siswi.
- f. Menganalisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan ceramah tanpa media dan ceramah menggunakan media komik terhadap sikap siswi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang ilmu kesehatan yang berhubungan dengan Tablet Tambah Darah dan anemia.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam memberikan pendidikan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi tentang Tablet Tambah Darah dan anemia.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar program Tablet Tambah Darah pada remaja putri dapat berjalan dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama.